

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL BAGI SISWA
BERKEPRIBADIAN INTROVERT MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS
VIII DI SMP SWASTA BUDISATRYA
TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH :

SUCI PERMATA SARI

NPM : 1402080099



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Suci Permata Sari. 1402080099. Bimbingan Dan Konseling. Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas, VIII dari 158 siswa. Teknik pengambilan objek penelitian menggunakan tehknik *Purposif Sampling* maka siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki kemampuan interaksi yang rendah karena siswa tersebut berkepribadian introvert. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, *pre test* dan *post test* dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada layanan bimbingan kelompok ke I dan layanan bimbingan kelompok ke II dan mengalami peningkatan. Dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert ternyata telah berhasil meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017/2018 . Dengan catatan dilakukan secara teratur, sistematis, terarah, serta berulang-ulang.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Berkepribadian Introvert, Layanan Bimbingan Kelompok

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program Bimbingan dan Konseling Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan do'a akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017/2018”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri meskipun masih ada kekurangannya.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya besandar pada kemampuan peneliti tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Untuk itu sudah sepantasnya peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada orang tua saya **Suriyadi** dan **Endang Lili Suryani** tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orangtua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk peneliti baik secara moril maupun material. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik saya dari kecil sehingga

dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga saya ucapkan kepada abang dan adik tersayang : Wahyu Aditya dan Lily Nur Indah Sari semoga menjadi abang dan adik yang bisa membanggakan kedua orang tua.

Selanjutnya peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra. Jamila, M. Pd selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM sebagai sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dr. Hj. Sulhati Syam, MA selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan peneliti menyelesaikan skripsi ini
- Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada peneliti. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Ir. Herri Novandi Yoes selaku kepala sekolah SMP Swasta Budisatrya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah. Serta para dewan guru dan guru Bimbingan dan Konseling SMP Swasta Budisatrya.
- Seluruh siswa-siswi SMP Swasta Budisatrya khususnya kelas VIII yang telah membantu peneliti dalam meneliti skripsi.
- Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberi motivasi kepada peneliti Bang Wahyu Aditya, dan Adik saya Lily Nur Indah Sari. Saya sangat berterimakasih kepada kalian kerana telah sedia membantu dan memberikan motivasi penuh kepada saya selama ini, dan tiada henti-hentinya menyayangi saya dan menjaga saya dengan sepenuh hati, sehingga saya bisa seperti ini. Terimakasih yang tak terhingga dari saya untuk keluarga yang takkan pernah hilang dari diri saya.
- Terimakasih kepada An Nashri Sohib yang sudah membantu dan memberikan Support untuk saya sehingga kita bisa selesai sama-sama dan terimakasih sahabat-sahabat saya Widia Ningsih, Wenni Anggaraini, Hartika Sari Butar-Butar, Asmidar, Mardiah Tis'ah Harahap, Try Putri Susanti, teman-teman sayang yang lain khususnya anak Bimbingan dan Konseling di kelas A Sore, dan peneliti berharap agar kita semua bisa menjadi sahabat selamanya dan kebanggaan orang tua kita maupun keluarga besar kita, amin. Teman-teman tersayang dikelas Bimbingan dan Konseling A Sore 2014. Peneliti mengucapkan beribu terimakasih karena telah membantu peneliti selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat peneliti berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang peneliti peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi peneliti sendiri, bagi masyarakat, satu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 2018
Peneliti,

Suci Permata Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	9
1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	10
1.3. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	11
1.4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok	13
1.5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	15

2.	Interaksi Sosial	18
2.1	Pengertian Interaksi Sosial	18
2.2	Aspek-Aspek Interaksi Sosial	20
2.3	Macam-Macam Interaksi Sosial.....	23
2.4	Proses-Proses Interaksi Sosial.....	24
2.5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	25
3.	Introvert	27
3.1	Pengertian Introvert	27
3.2	Proses Introvert	30
3.3	Kelebihan dan Kelemahan Inrovert	31
B.	Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
A.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
B.	Subjek dan Objek Penelitian	36
C.	Defenisi Operasional Variabel	37
D.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	38
E.	Instrument Penelitian	38
F.	Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	43
1.	Identifikasi Sekolah	43
2.	Visi Dan Misi Sekolah SMP Swasta Budisatrya	43
3.	Sarana Dan Prasarana Sekolah SMP Swasta Budisatrya	44

4. Data Guru Dan Pegawai Sekolah SMP Swasta Budisatrya	45
5. Data Siswa Sekolah SMP Swasta Budisatrya	47
6. Struktur Organisasi Sekolah SMP Swasta Budisatrya	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
D. Diskusi Hasil Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3.2	Jumlah Subjek	36
Tabel 3.3	Jumlah Objek	37
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana	44
Tabel 4.2	Data Guru /Pegawai SMP Swasta Budisatrya	46
Tabel 4.3	Jumlah Keseluruhan Siswa	47
Tabel 4.5	Daftar Nilai Pre-Test.....	59
Tabel 4.6	Daftar Nilai Post-Test	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Sekolah.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Lembar Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 5 Lembar Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 6 Lembar Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 7 lembar Pre test dan Post test
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 9 Form K-1
- Lampiran 10 Form K-2
- Lampiran 11 Form K-3
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Pernyataan Penelitian Tidak Tergolong Plagiat
- Lampiran 14 Surat Mohon Ijin Riset
- Lampiran 15 Surat Keterangan Riset Dari Sekolah
- Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apa lagi pada perkembangan zaman saat ini lebih menuntun kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dengan maksud menyiapkan, mengubah dan mengembangkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus.

Kepribadian adalah seperangkat karakteristik psikologis yang menentukan pola berpikir, merasakan dan bertindak, yaitu individualitas pribadi dan sosial dari

seseorang. Pembentukan kepribadian adalah proses bertahap, kompleks dan unik untuk setiap individu, istilah ini digunakan dalam bahasa sehari-hari berarti “semua keunggulan dari seseorang”. Sehingga kita dapat mengatakan bahwa seseorang memiliki kepribadian.

Individu yang introvert mempunyai kecenderungan untuk melihat ke dalam diri individu, lebih menekankan pengalaman subjektif, dan makna pribadinya. Introvert memperhatikan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala kekuatan dan depresi, ditandai oleh kecenderungan obsesi, mudah tersinggung, syarif otonom stabil menurut pernyataan mereka sendiri, perasaan mudah terluka, gugupan, menderita rasa rendah diri, melamun dan suka tidur.

Introvert pada dasarnya adalah kecenderungan temperamen. Individu introvert tidak sama dengan seseorang pemalu dan suatu penyakit. Seseorang introvert memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi, karena individu introvert cenderung pasif, dan cenderung untuk mengembangkan gejala-gejala ketakutan dan depresi serta emosi negatif.

Menurut Santoso (2006: 10) “Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, dimana ia di tuntut untuk melakukan hubungan sosial antar sesama dalam hidupnya”. Hubungan sosial itu merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya di samping kehadiran individu lain. Manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti makan, minum, dan sebagainya. Di samping itu, manusia sebagai makhluk sosial menurut adanya kehidupan berkelompok sehingga

keadaan ini mirip sebuah community, seperti desa, suku bangsa, dan sebagainya, sehingga masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain.

Menurut Murdiyatomoko dan Handayani (2004:77) interaksi sosial adalah “hubungan antar manusia yang menghasilkan proses saling memengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial”.

Teman sebaya sebagai salah satu agen sosialisasi ikut menentukan-menentukan pembentukan sikap dalam kelompok seorang teman dapat mempengaruhi atau mengubah sikap teman yang lain untuk berperilaku sesuai dengan perilaku kelompok sebayanya (peers). Hal ini dikarenakan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pola perilaku kelompok. Pola perilaku yang terbentuk secara umum ada dua yaitu yang membawa perilaku positif dan perilaku yang membawa pengaruh negatif.

Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/ konselor melalui kegiatan kelompok yang berguna untuk mencegah perkembangan masalah-masalah yang di hadapi anak.

Konselor atau guru bimbingan konseling yang ada disekolah hanya fokus pada penyelesaian masalah kedisiplinan dan tata tertib yang ada disekolah saja, konselor atau guru bimbingan dan konseling kurang memperhatikan siswa yang mempunyai kepribadian yang introvert.

Oleh karena itu perlu diupayakan membantu mengatasi masalah tersebut. Banyak salah satu cara untuk mengatasinya salah satunya dengan layanan

bimbingan kelompok. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mampu memberi bantuan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan (Prayitno, 2004:30). Dalam rangka memberikan bantuan, guru bimbingan dan konseling dapat mengimplementasikan beberapa layanan, salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial. Dengan layanan bimbingan kelompok tersebut. Banyak layanan yang diberikan untuk membantu permasalahan siswa khususnya yang memiliki kepribadian introvert.

Di SMP Swasta Budisatrya siswa yang memiliki kepribadian introvert yang sulit dalam menyesuaikan diri di lingkungannya bahkan untuk berbicara atau bertanya siswa berkepribadian introvet tidak memiliki keberanian sehingga dalam belajar siswa tersebut tidak aktif dikelas, dan karena hal tersebut mengakibatkan siswa memiliki hasil belajar yang rendah dan itu di alami oleh beberapa siswa yang ada di sekolah, siswa sulit melakukan komunikasi atau interaksi di sekolah, sebagian siswa cenderung pendiam diri tidak ingin bersosialisasi dengan orang sekelilingnya. Hal inilah yang menarik dan perlu di tuntaskan oleh guru pimbingan konseling agar supaya tidak ada lagi siswa yang seperti itu.

Disamping itu guru bimbingan dan konseling kurang melaksanakan proses bimbingan secara optimal, dan masalah individu tidak terentaskan. Salah satu layanan yang dapat dilaksanakan dalam menyelesaikan masalah siswa yang berkepribadian introvert adalah dengan menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Dari latar belakang pemikiran di atas, penelitian mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan kelompok terhadap siswa yang mengalami masalah interaksi sosial pada siswa yang berkepribadian introvert serta mengangkatnya sebagai proposal dengan judul : **“Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi.

1. Kurangnya interaksi sosial antar siswa.
2. Siswa introvert cenderung memilih berdiam diri tidak ingin bersosialisasi dengan orang sekelilingnya.
3. Siswa sulit untuk melakukan komunikasi atau interaksi di sekolah.
4. Guru bimbingan dan konseling atau guru mata pelajaran kurang memperhatikan siswa introvert.
5. Guru bimbingan dan konseling kurang menggunakan bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa yang berkepribadian introvert.

C. Batasan Masalah

Untuk mendekati arah pada masalah yang akan di kaji, maka di lakukan pembatasan masalah. Melihat beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatkan interaksi siswa bekeperibadian introvert serta keterbatasan yang dimiliki penulis baik dari segi waktu, biaya, tenaga pengetahuan serta menghindari kesalah pahaman maka peneliti hanya membatasi masalah ini. Adapun batasan masalah dalam peneliti ini adalah **“Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkepribadian Introvert Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Bertitik tolak dari batasan permasalahan dalam mencapai keberhasilan dalam penelitian yang akan di laksanakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari peneliti ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan terutama tentang layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Budisatrya untuk mengembangkan program bimbingan kelompok.
- b. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi orang tua siswa agar dapat memberikan bimbingan dan arahan pada siswa yang mengalami introvert.
- c. Bagi calon konselor dapat memperluas wawasan pengetahuan penelitian di dalam hal meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok khususnya siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Karangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut defenisi, bimbingan kelompok yaitu salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

Menurut Hartinah (2009:7) Layanan bimbingan kelompok adalah “kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan”.

Menurut Prayitno (2006:25) Layanan bimbingan kelompok adalah “layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan”.

Menurut Damayanti (2012:36) adalah “salah satu cara dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu memecahkan masalah klien. Segalah permasalahan kelompok akan dibawa ke kelompok lain untuk di pecahkan secara bersama-sama dengan mengarah kepada permasalahan yang ada pada diri klien”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (Damayanti, 2012:40) bimbingan kelompok adalah layanan “bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor). Bimbingan kelompok berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu/pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok salah satu teknik dalam bimbingan kelompok untuk memberikan bantuan kepada individu seperti peserta didik, yang dilakukan seorang guru BK atau konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok tidak jauh berbeda dengan pelayanan bimbingan pada umumnya, yaitu agar orang yang di layani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan berani menanggulangi sendiri efek serta konsekuensi dari segala tindakannya.

Menurut Prayitno (2006:70) tujuan bimbingan kelompok adalah “pengembangan pribadi dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok”.

Damayanti (2012:34) menyatakan tujuan bimbingan kelompok adalah “untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi dari bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan

dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Tujuan bimbingan kelompok menurut Winkel dan Sri Hastuti (Damayanti, 2012:41) adalah “menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi partisipan”.

Dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial , dan menunjukkan tingakh laku yang lebih efektif serta meningkatkan komunikasi baik verbal maupun non verbal.

1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat bimbingan kelompok dalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

Manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi (dalam Damayanti, 2012:42)

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat da membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.

- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Secara umum manfaat bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerja sama antar siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

Menurut Kartina dalam (Sri Narti,2014:25) menyatakan bahwa melalui manfaat bimbingan kelompok para anggota kelompok:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat membicarakan beberapa hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (peranan konselor) di luruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah atau negatif), di sinkronisasikan dan di mantapkan sehingga para anggota kelompok memiliki pemahaman yang objektif tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam

kelompok. “sikap positif” di sini di masukkan: menolak hal-hal yang salah, buruk atau negatif dan menyokong hal-hal yang benar, baik atau positif. Sikap positif ini di harapkan dapat merangsang konseli untuk: menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “ penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik”.

- c. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- d. Mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahakan hasil sebagaimana mereka memprogramkans semula.

Winkel & Sri Hastuti (dalam Damayanti, 2012:42) juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah “mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak remaja, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh remaja, remaja dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, remaja dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok, diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama, lebih tersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang dikemukakan oleh seorang konselor”.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih remaja untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara remaja dalam mengatasi masalah, melatih remaja untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan remaja untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

1.4 Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki asas-asas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, sebelum melakukan kegiatan kelompok, anggota kelompok harus mengetahui asas-asas yang ada.

Menurut Prayitno (2006:179) asas-asas yang perlu dilaksanakn dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari tiga asas yaitu: 1) Asas Keterbukaan, 2) Asas Kesukarelaan, 3) Asas Kenormatifan.

1) Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan adalah menjelaskan pada anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang di rasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu

2) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya. Tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, dan sebagainya.

3) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan adalah semua yang dibicarakan dan yang dilakukan didalam kelompok tidka boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam bimbingan dan konseling terdapat 12 asas, dimana setiap asas tersebut digunakan dalam 10 layanan bimbingan konseling. Didalam bimbingan kelompok menggunakan asas terbukaan, asas kesukarelaan dan asas kenormatifan.

1.5 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok harus memiliki tahap-tahap bimbingan kelompok sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran.

Menurut Hartinah (2009:131) menyatakan pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu tahap “pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran”.

a. Tahap I: Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap awal, yaitu perkenalan, perlibatan diri atau memasukkan diri kedalam kelompok, pengungkapan tujuan atau harapan yang ingin dicapai baik masing-masing anggota atau keseluruhan anggota. Dalam tahap pembentukan ini peran pemimpin kelompok adalah memunculkan diri sehingga anggota kelompok dapat meyakini bahwa pemimpin kelompok mampu membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan mereka. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembentukan ini adalah:

1. Menjelaskan tujuan umum yang akan dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan tersebut.
2. Mengemukakan tentang diri sendiri yang kemungkinan perlu untuk diselenggarakannya kegiatan kelompok secara baik. Dan dilanjutkan pengenalan diri anggota kelompok secara keseluruhan.

3. Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (anggota kelompok), kehalusan hati, kehangatan, dan empati.

b. Tahap II: Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan menuju ketahap ketiga (tahap inti), jadi pada tahap ini suasana kelompok harus terbentuk dan dinamis. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap selanjutnya.
2. Pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap memulai kegiatan tersebut.
3. Membahas suasana yang akan terjadi pada kelompok. Biasanya pada kegiatan ini para anggota kelompok menghadapi halangan, keengganan, atau ketidak sabaran yang timbul. Jadi pemimpin kelompok sangat berperan penting untuk dapat menciptakan suasana kebersamaan dan semangat untuk mencapai tujuan kelompok.
4. Pada poin ini, biasanya anggota kelompok masih enggan memasuki tahap kegiatan (kegiatan inti). Jadi pemimpin kelompok perlu meningkatkan kemampuan ke ikut sertaan anggota.

c. Tahap III: Pembahasan/ kegiatan

Dalam tahap inti ini, anggota kelompok sangat berperan penting. Anggota kelompok perlu didorong dan dirangsang untuk ikut serta dalam pembahasan secara penuh. Anggota kelompok saling berhubungan dan tumbuh dengan baik,

dan saling menukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi pada anggota kelompok.

Dalam tahap ini, kegiatan pembahasan pada kelompok ini sangat mementingkan aspek isi dan proses sekaligus. Dengan demikian, pembahasan dalam kegiatan kelompok ini juga menyangkut pada pemecahan masalah di satu segi dan pengembangan pribadi seluruh anggota kelompok di segi lain.

Kegiatan pembahasan diakhiri dengan penijauan atas hasil pembahasan. Apabila pembahasan yang dilakukan melalui kegiatan kelompok dengan ketua kelompok, penijauan hasil akhir dilakukan dibawah pimpinan kelompok juga. Pembahasan lanjutan dilakukan sampai seluruh anggota menanggapi bahwa permasalahan yang ditugaskan tersebut telah dibahas dengan tuntas.

d. Tahap IV: Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan diakhiri kegiatannya pada saat yang tepat. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Sebelum mengakhiri kegiatan, pemimpin kelompok akan membahas kembali hasil dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Dan jika ada masalah yang masih mengganjal, maka pembahasan selanjutnya akan dilanjutkan dipertemuan berikutnya. Dalam tahap pengakhiran ini, pemimpin kelompok juga harus dapat meyakinkan kepada anggota

kelompoknya untuk dapat menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dalam kegiatan kelompok.

2. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok hal-hal baru apa sajakah yang diperoleh oleh mereka setelah melakukan bimbingan kelompok tersebut. Dan pemimpin kelompok menanyakan rencana (*planning*) masing-masing anggota kelompok kedepannya setelah mengetahui hal-hal baru, khususnya yang positif.
3. Mengemukakan pesan, kesan dan harapan selama kegiatan ini dan kedepannya.
4. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan berakhir, dan pemimpin kelompok mengembalikan/bertanya kepada anggotanya apakah kelompok akan bertemu kembali untuk melanjutkan kegiatan, dan pemimpin kelompok menyerahkan pertemuan selanjutnya kepada anggota kelompok.

2. Interaksi Sosial

2.1 Pengertian Interaksi Sosial

Secara umum interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya adanya kontak sosial dan komunikasi.

Manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti makan, minum, dan sebagainya. Di samping itu, manusia sebagai makhluk sosial menuntut adanya kehidupan kelompok sehingga

keadaan ini mirip sebuah community, seperti desa, suku bangsa, dan sebagainya, sehingga masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah caranya melakukan hubungan secara baik di lingkungannya. Hubungan sosial ini menyangkut juga dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Makhluk sosial bermakna bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk dapat berhubungan dengan orang lain atau lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan biologisnya, sehingga terbentuklah hubungan timbal balik antara individu atau antar kelompok yang dinamis.

Menurut M. Ali dan Mohammad Asrori (2004:87) “interaksi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya”.

Menurut Wagito (2011:11) “interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lain yang saling mempengaruhi satu yang lainnya, dan manusia itu makhluk individual sekaligus makhluk sosial”.

Menurut Murdiyatomoko dan Handayani (2004:77) mendefinisikan bahwa interaksi sosial adalah “hubungan antar manusia yang menghasilkan proses saling memengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial”.

Selain itu menurut Soerjano Soekanto (2013:55), mengatakan bahwa “interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antarindividu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok”.

Menurut Maryati dan Suryawati (2003: 23) “interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau inter stimulus dan respon antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok”.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan hubungan antara kelompok dan kelompok yang mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbale balik dan pada akhirnya membentuk struktur sosial dan juga dari hubungan tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2 Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Setiap individu yang berhubungan dengan individu yang lain, baik hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, hubungan sosial dan memiliki aspek-aspek.

Menurut Homans (Santoso, 2006:30) Aspek-aspek interaksi sosial meliputi:

- 1) Adanya motif dan tujuan yang sama, artinya setiap individu yang mengadakan interaksi mempunyai motif atau tujuan tertentu.

- 2) Adanya suasana emosional yang sama, artinya bahwa setiap individu di dirong oleh perasaan masing-masing yang sama dalam interaksi sosial.
- 3) Adanya interaksi, artinya setiap individu dalam keadaan demikian pasti berhubungan dengan individu lain, yang disebut dengan interaksi. Dipandang dari segi individu maka interaksi ini disebut dengan aksi.
- 4) Adanya pimpinan, artinya bahwa adanya interaksi dan sentiment menimbulkan sesuatu bentuk pimpinan dan umumnya berlangsung secara wajar serta merupakan bentuk piramida.
- 5) Adanya eksternal sistem, artinya bahwa interaksi tidak dapat di pisahkan dengan pengaruh dari luar.
- 6) Adanya internal sistem, artinya individu yang berinteraksi sosial memperkuat diri dari pengaruh luar.

Sedangkan menurut Santoso (2006:11) menyatakan bahwa aspek-aspek interaksi sosial adalah :

- 1) Adanya hubungan, adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.
- 2) Adanya individu, setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.
- 3) Adanya tujuan, setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- 4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini

terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. di samping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi dalam kelompoknya.

Sedangkan menurut (Slamet Santoso, 2004: 11) menyatakan bahwa aspek-aspek interaksi sosial:

- 1) Adanya hubungan, Setiap interaksi tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok, serta hubungan antara kelompok dengan kelompok. Hubungan antara individu dengan individu ditandai antara lain dengan tegur sapa, berjabat tangan, dan bertengkar.
- 2) Ada individu, Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu individu yang melaksanakan hubungan. Hubungan sosial itu terjadi karena adanya peran serta dari individu satu dan individu lain, baik secara person atau kelompok.
- 3) Ada tujuan, Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- 4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Tiap-tiap individu memiliki fungsi dalam kelompoknya. Individu di dalam kehidupannya tidak terlepas dari individu yang lain, oleh karena itu individu dikatakan sebagai makhluk sosial yang memiliki fungsi dalam kelompoknya.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam interaksi sosial yaitu adanya motif atau tujuan yang sama, adanya suasana emosional yang sama, adanya interaksi, adanya pimpinan , adanya eksternal sistem dan internal sistem.

2.3 Macam-Macam Interaksi Sosial

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial yang disebut interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat.

Terdapat tiga macam interaksi sosial dalam kenyataan sehari-hari (Taufik Rahman, 2000: 21-22).

1) Interaksi antara individu dan individu

Interaksi individu memberi pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu yang lainnya. Sedangkan individu yang terkena pengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon. Interaksi antara individu dan individu dapat berwujud dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau mungkin bertengkar.

2) Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi antara individu dan kelompok secara konkrit dapat dilihat seorang orator sedang berpidato di depan orang banyak. Bentuk interaksi ini menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

3) Interaksi antara kelompok dan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain. Interaksi ini menunjukkan setiap tindakan individu merupakan bagian dari kepentingan kelompok.

Menurut Ary H. Gunawan (2000:32), “Macam-macam interaksi sosial dapat dilihat dari subjeknya, caranya serta bentuknya. Dilihat dari subjeknya, ada 3 macam interaksi sosial yaitu, interaksi antar orang perorang, interaksi antar orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya, interaksi antar kelompok”.

Dilihat dari segi caranya, ada dua macam interaksi sosial yaitu, interaksi langsung (*direct interaction*), yaitu interaksi fisik seperti berkelahi, interaksi simbolik (*symbolic interaction*), yaitu interaksi dengan menggunakan bahasa (lisan atau tertulis) dan simbol-simbol lain.

2.4 Proses-Proses Interaksi Sosial

Dalam memahami, mendalami, dan melengkapi istilah proses sosial dan interaksi sosial, Abdulsyani (2012:152-153) “menyebutkan beberapa pendapat para ahli sosiolog mengenai pengertian proses sosial dan interaksi sosial”.

Dalam setiap interaksi senantiasa didalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi. Demikian pula sebaliknya. Setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi.

Menurut Adham Nasution (2015:51) mengungkapkan bahwa proses sosial adalah “proses kelompok dan individu saling berhubungan yang merupakan

bentuk antar aksi sosial, yaitu bentuk-bentuk yang tampak jika kelompok manusia atau orang per orang mengadakan hubungan satu sama lain”.

Menurut Abu Ahmadi (2009:49) menjelaskan bahwa proses sosial adalah “cara-cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat diamati apabila perubahan-perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada”.

Menurut Gillin dan Gillin (dalam buku Soerjono Soekanto 2013: 55) “menyebutkan proses interaksi sosial sebagai cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perseorangan dan kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada”.

Dari paparan tentang jenis-jenis interaksi sosial diatas dapat disimpulkan bahwa individu dapat menolak lingkungan, individu menerima lingkungan, dan individu bersikap netral. Individu menolak lingkungan yaitu bila individu tidak sesuai dengan keadaan lingkungannya. Dalam keadaan ini, individu dapat memberikan bentuk pada lingkungan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh individu yang bersangkutan. Misalnya, dalam kehidupan bermasyarakat, kadang-kadang orang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungannya, maka seseorang dapat memberikan pengaruh pada lingkungan tersebut.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Kelangsungan interaksi sosial, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi padanya dapat kita beda-

bedakan beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun bergabung.

Menurut Bambang Syamsul (2015: 54) Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial ada pada dalam diri (internal). “Faktor-faktor yang mendorong dan mempengaruhi interaksi sosial adalah : 1) Dorongan untuk menuruskan keturunan, 2) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan, 3) Dorongan untuk mempertahankan kehidupan”.

Menurut Soerjano Soekanto (2000:57) “berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada beberapa faktor antara lain: 1)Faktor Imitasi, 2) Faktor Sugesti , 3)Faktor Identifikasi, 4)Faktor Simpatik, 5) Faktor Motivasi, 6) Faktor Empati”.

Menurut Muhammad (Ali, 2011:93). “proses sosialisasi individu terjadi ditiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”. Dalam lingkungan keluarga, anak mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimis sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Dalam lingkungan masyarakat, anak dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah masyarakat.

Menurut (Ali, 2011:93) “menjelaskan bahwa dalam proses perkembangan sosial, anak juga dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan dilingkungannya, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat menentukan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi maslaah yang dihadapinya”.

Berikut ini dijelaskan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perkembangan sosial siswa. Kehadiran disekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya, dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menentang atau bahkan mencemaskan siswa. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan normal bagi siswa. Selama tidak ada pertentangan, selama itu juga siswa tidak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri siswa. Namun, jika salah satu kelompok lebih kuat dari lainnya, siswa akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok dimana dirinya dapat diterima dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor interaksi sosial terjadi apabila adanya sosialisasi terhadap lingkungan sekitar mulai dari keluarga, dilingkungan sekolah dan di masyarakat.

3. Introvert

3.1 Pengertian Introvert

Pada dasarnya psikologi kepribadian mengajukan pertanyaan tentang apa arti dari seorang manusia. Dengan kata lain, bagaimana caranya kita dapat memiliki keunikan tersendiri sebagai individu. Apa yang membuat seorang berbeda dengan dengan orang lain, dan apa yang membuat unik dibandingkan yang lain. Aspek kepribadian seperti ini disebut “kekhasan individu atau individu differences”. Dalam beberapa teori masalah ini menjadi issue sentral. Teori-teori jenis ini bahkan lebih memusatkan perhatian pada hal-hal seperti tipe, dan tes-tes

yang dapat membantu mengkategorikan dan membandingkan satu individu dengan individu lain, seperti yang ada dimiliki sifat introvert.

Menurut Jung dalam buku (Sumadi, 2007:162) “orang yang introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia didalam dirinya sendiri, orientasinya terutama tertuju kedalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama di tentukan oleh faktor-faktor subyektif”.

Menurut Jung dalam buku (Naisaban, 2005:28) “Seorang yang introvert memfokuskan libidonya ke dalam dan tenggelam kedalam diri sendiri, khususnya pada saat-saat mengalami ketengangan dan tekanan batin. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pda pikiran dan pengalamannya sendiri”. Seorang introvert cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi diri sendiri.

Introvert pada dasarnya adalah suatu jenis tempramen. Seorang introvert tidaklah sama dengan orang pemalu, atau seorang yang menyukai kepribadian menutup diri, dan introvert bukanlah suatu penyakit. Introvesi bukanlah suatu yang dapat anda ubah, akan tetapi para penderita introvert dapat memahami dan menerima interovesi bukan melawannya.

Tipe kepribadian diakui merupakan sesuau yang penting dalam mempelajari manusia dengan segala tingkah lakunya, kerena dengan mendalami dan memahami manusia berdasarkan tipe kepribadiannya.

Eyeseck dalam buku (Irwanto, 2002:28) “tipe kepribadian introvert, mereka cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman batinnya sendiri, mereka bisa tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain dan pendiam”.

Karakteristik terkuat yang membedakan kaum introvert adalah sumber kekuatan mereka. Kaum introvert mendapatkan tenaga dari dunia yang berisi ide, emosi, dan pengalaman milik mereka sendiri. Mereka bisa banyak menerima stimulus dari dunia luar dengan mudahnya, yang mengakibatkan mereka merasakan suatu perasaan tidak nyaman.

Introvert istilah ini menjelaskan suatu kepastian diri anda yang baik, untuk menyelami dunia yang ada dalam diri sendiri. Introversi adalah sifat membangun yang kreatif yang ditemukan dibanyak toko pemikir yang telah banyak berkontribusi untuk meperkaya dunia. Kaum introvert mempunyai keahlian sosial. Akan tetapi, obrolan dalam sebuah pesta menghabiskan energi mereka. Kaum introvert menikmati percakapan satu lawan satu, akan tetapi kegiatan dalam kelompok dapat menjadi stimulus yang terlalu besar dan akan menyedot energi mereka.

Selain itu, menurut Eysenck (dalam Konseling Kepribadian), (2001:58), ciri-ciri kepribadian introvert (stabil) antara lain tenang atau kalem, mempunyai temperamen yang mantap. Dapat dipercaya, terkontrol, merasa damai, penuh perhatian, pasif. Ciri-ciri kepribadian introvert (neurotik) antara lain murung, mudah cemas, kaku, bijaksana, pesimis, hati-hati, sulit berpartisipasi sosial, diam. Sedangkan ciri-ciri kepribadian ekstrovert (stabil) antara lain mempunyai jiwa pemimpin, periang, lincah, bebas, responsif, aktif bicara, mudah berpartisipasi sosial.

Menurut Jung dalam buku (Sarwono, 2002:160), orang yang introvert adalah “kepribadian yang tertutup, lebih banyak berorientasi kepada diri sendiri, tidak mudah kontak dengan orang lain”.

Dapat disimpulkan bahwa introvert adalah individu yang relatif tertutup, dan jarang berinisiatif untuk memulai sesuatu komunikasi dilingkungan yang baru dan mereka lebih sering menggunakan mekanisme pertahanan diri.

3.2 Proses Introvert

Kaum introvert berjalan dengan kepala yang penuh pikiran dan perasaan. Mereka selalu merenung, membandingkan pengalaman lama dengan pengalaman mereka yang baru. Sering kali mereka berbicara dengan diri mereka sendiri. Karena hal tersebut merupakan suatu pengalaman biasa bagi mereka, mereka mungkin tidak menyadari bahwa pikiran orang lain tidak bekerja dengan cara yang sama. Beberapa introvert bahkan tidak menyadari bahwa mereka selalu banyak berfikir, atau bahwa mereka membutuhkan waktu agar ide atau solusi dapat muncul dalam kepala mereka.

Kaum introvert harus mengakses memori jangka panjang mereka untuk refleksi. Mereka juga perlu menyiapkan suatu ruang pribadi untuk mengeluarkan semua perasaan dan kesan mereka yang sudah tertumpuk.

1. Siklus otak seorang introvert

Seperti yang sudah kita bahas otak seorang introvert mempunyai aktivitas internal dengan berfikir yang lebih tinggi dari pada otak seorang ekstrovert. Otak seorang introvert didominasi oleh jalur esitikolin yang

panjang dan lambat. Esetikolin juga memicu sistem theottle-down (saraf parasimpatik) yang mengendalikan fungsi tubuh tertentu.

2. Aktivitas sistem saraf prasimpatik berarti seorang introvert

- Mungkin akan sulit termotivasi atau bergerak, terlihat seperti orang yang malas.
- Bereaksi lambat jika dalam tekanan.
- Mempunyai kepribadian yang kalem dan pendiam, mungkin berbicara, berjalan, atau makan dengan perlahan.
- Perlu mengatur konsumsi protein dan suhu tubuh.
- Harus beristirahat untuk memulihkan tenaga.

3.3 Kelebihan dan Kekurangan Introvert

Introvert memiliki kepribadian yang unik, bakat dan keterampilan yang membuat mereka memiliki kepribadian yang berbeda. Ada berbagai tipe kepribadian yang memang, dan masing-masing pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun yang memiliki tipe ini sangat menutup dan mungkin tidak mudah terbuka pada orang lain, tetapi ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh seseorang berkepribadian introvert, sebagai berikut:

a) Kepribadian introvert memiliki kepercayaan diri yang kurang.

Sifat introvert cenderung tidak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi saat harus berhadapan dengan keramaian. Merasa malu, minder dan tidak bisa berbicara lugas dikeramaian saat harus berpidato atau semacamnya, dikarenakan tingkat percaya diri yang kurang atau sangat rendah.

b) Kepribadian introvert kurang pandai berbaur dikeramaian.

Suasana ramai, banyak tamu dan berhadapan langsung *face to face* dengan banyak merupakan beberapa hal yang wajib dihindari bagi si introvert. Memiliki kepribadian yang cenderung tertutup menghindari segala bentuk keramaian.

c) Kepribadian introvert memiliki teman yang sedikit.

Akibat memiliki sifat yang pendiam dan kurang berbaur di keramaian, introvert cenderung memiliki teman yang sedikit. Dia pun lebih selektif dalam memiliki teman yang sekitarnya cocok dengan kriterianya. Namun akan sangat nyaman bila sudah memiliki teman yang dirasanya cocok dengan kepribadian introvert tersebut.

d) Kepribadian introvert kurang dalam bergaul.

Bergaul memiliki teman yang tidak banyak, mereka memiliki sifat kepribadian introvert terkadang dikatakan kurang dalam bergaul. Kerena mereka lebih cenderung mengurung diri dari rumah dan kurang menyukai dunia luar.

B. Kerangka Konseptual

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Interaksi sosial adalah terjadinya hubungan antar manusia, terjadinya hubungan antar kelompok, terjadinya hubungan antara kelompok dengan

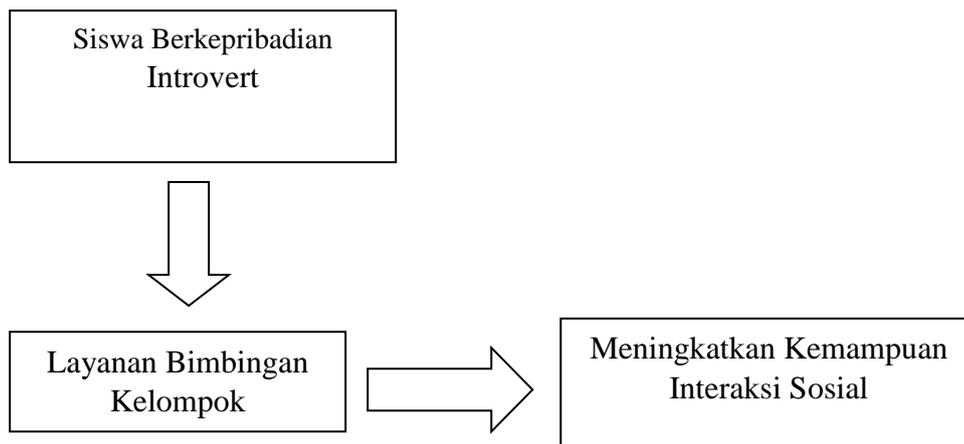
kelompok, saling mempengaruhi, dan adanya umpan balik. Kerjasama sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan hubungan antara kelompok dan kelompok yang saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik dan pada akhirnya membentuk struktur sosial dan juga dari hubungan tersebut akan mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah mapu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah interaksi sosial terhadap siswa berkepribadian introvert. Jika pelaksanaan bimbingan kelompok disekolah berjalan dengan efektif, maka para siswa diharapkan mampu melakukan interaksi sosial yang baik dan benar di lingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal.

Dari kerangka konseptual yang sudah dijelaskan diatas, maka layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Adapun bagian dari kerangka konseptual di atas adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Adapun penelitian ini di lakukan adalah di SMP Swasta Budisatrya Medan, Jalan Letda Sujono. No.166 Medan. Kode Pos, 20223. No Telepon 061-7366899. Email, BUDISATRYA@GMAIL.COM.

2. Waktu Penelitian

Perencanaan Pelaksanaan, penelitian ini dijadwalkan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Januari 2018, yaitu dengan jadwal penelitian seperti pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Mingguan																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Febuari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																				
2	ACC Judul					■	■																		
3	Penulisan Proposal						■	■	■	■															
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■													
5	Seminar Proposal													■											
6	Pengumpulan Data/Riset														■	■	■	■							
7	Penulisan Hasil Penelitian																			■	■	■	■		
8	Bimbingan Penulisan Skripsi																					■	■	■	■

10 siswa dengan kriteria penunjukan guru bimbingan dan konseling siswa introvert, tidak mampu interaksi sosial dengan baik.

Dari jumlah siswa 158 terdapat 10 siswa yang memiliki kepribadian introvert tidak mampu interaksi sosial. Jadi yang mengikuti proses bimbingan kelompok dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa.

Tabel 3.3
Jumlah Objek

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek
1	VIII-1	40 Siswa	3 Siswa
2	VIII-2	40 Siswa	3 Siswa
3	VIII-3	39 Siswa	2 Siswa
4	VIII-4	39 Siswa	2 Siswa
Jumlah		158 Siswa	10 Siswa

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah: Bimbingan kelompok adalah suatu pelayanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran secara bersama-sama.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang berperan saling memengaruhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan proses setiap orang menjalin kontak dan berkomunikasi dan saling memengaruhi dalam pikiran maupun dengan tindakan.

Introvert diartikan sebagai kepribadian cenderung menyukai kondisi yang tenang, senang menyendiri, reflektif terhadap apa yang mereka lakukan serta memiliki kecenderungan untuk menjauhi interaksi dengan hal-hal baru.

D. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Tohirin (2013:3), “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Menurut Sugiyono (2010:93). “pendekatan kualitatif ini diambil kerana dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *laboratories*.”

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis Penelitian Deskriptif yakni penelitian yang datanya hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan alat atau disebut juga sebagai instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara.

1. Observasi

Peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna untuk mengetahui perilaku siswa dalam lingkungan sekolah.

Menurut Arikunto (2006:126) “observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa disekolah, pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna meningkatkan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatrya. Adapun pedoman observasi yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi tatap muka terhadap responden yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian menurut Arikunto, (2010:150). Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana cara untuk meningkatkandan mengembangkan diri siswa di sekolah.

Peneliti mewawancarai wali kelas dan guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang aka dijadikan objek.

Menurut Sugiono (2009:157) “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian”. Selanjutnya wawancara dalam dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini sebagai teknik pengumpulan data bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan lain yang dapat membantu dalam wawancara.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis ecara menyebar luaskan kepada pemakai informasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian. Yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, di pakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur mengelompokkan, pemberian kode, mengakatagorikannya.

Berdasarkan urain di atas, maka prosuedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-al yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa urain singkat, bagan, hubungan antar katego, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kpentingan pengambilan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Dari awal yang berwujud kata-kata dan kemampuan siswa yang terkait dengan meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa berkepribadian introvert melalui bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatrya. Diperoleh melalui observasi dan wawancara dan selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP Swasta Budisatrya Medan berdiri pada tahun 1973. Sekolah ini berstatus swasta, yang beralamat di Jln. Letda Sujono No.166 Medan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

1. Identitas Sekolah

- A. Nama Sekolah : SMP Budisatrya Medan
- B. NSS/NPSN : 204076009193/ 10258024
- C. Alamat : Jln. Letda Sujono No.166 Medan

2. Status Sekolah : Swasta

3. Jenjang Akreditasi : A

4. Nama Kepala Sekolah : Ir. Herri Novandi

Telepon : 061-7366899

Email : BUDISATRYA@YMAIL.COM

Kurikulum Yang Digunakan : Kurikulum 2013

5. Luas Tapak Tanah : $\pm 1.534 \text{ m}^2$

2. Visi Misi Sekolah

A. Visi Sekolah:

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

B. Misi Sekolah:

1. Menanamkan keimanan, dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

3. Sarana Dan Prasarana Sekolah SMP Swasta Budisatrya

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMP Swasta Budisatrya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Wakasek	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Jumlah Ruang Kelas	12
Ruang Perpustakaan	1
Ruang BK	1
Laboratorium Komputer	1
Koperasi Kantin	1
Mushollah	1
WC Guru	2
WC Siswa	4
Lapangan Olah Raga	2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Swasta Budisatrya cukup memadai.

Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

4. Data Guru dan Pegawai Sekolah SMP Swasta Budisatrya

Guru merupakan suatu komponen penting didalam intuisi sekolah, karena guru merupakan pondasi utama melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar paling utama

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta guru juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan demikian sehubungan dengan itu, maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak merencanakan, pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Budisatrya.

Tabel 4.2

Data Guru/Pegawai SMP Swasta Budisatrya

NO	Nama Guru Dan Pegawai	Jabatan	Bidang Studi
1	Ir. Herri Novandi	Kepala Sekolah	Informatika
2	Maimunah Hasibuan, SH	PKS 1/ Guru	Adm.Negara
3	Neni Fauziah Batubara, S.Pd	PKS 2/ Guru	Matematika
4	Rosmawati Siregar	PKS 3/Guru	P. Agama Islam
5	Drs. Ferry Sihombing	Operator / Guru	P. Sejarah
6	Sumarni,S.pdi	Guru	P. Agama Islam
7	Genoveva,S.pd	Guru	Bahasa Inggris
8	Dra. Arbiah	Guru	Bahasa Indonesia

9	Dra. Hj. Raihana Rasyid	Guru	Biologi
10	Hj. Erly Saragih	Guru	Bahasa Indonesia
11	Drs. Zainal Abidin	Guru	P. Agama Islam
12	Drs. Muslimin R	Guru	P. Agama Islam
13	Drs. Koanmaruanto Samudra	Guru	Tadris IPA
14	Dra. Nilda	Guru	Bahasa Indonesia
15	Susiani,S.Pdi	Guru	P. Agama Islam
16	Ade Laila,S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
17	Masnuribot Harahap,S.Si	Guru	Sains
18	Marlia,S.Pdi	Guru	Matematika
19	Fadli Endico Lubis,S.Pdi	Guru	Olahraga
20	Hardiansyah Putra, SE	Guru	Akuntansi
21	Yasirli Amri	Guru	Bahasa Jepang
22	Aswanto	Ka.T.Usaha	Akuntansi
23	Siti Arfiani,S.Pd	Sekretaris	Bahasa Indonesia
24	Sri Rahmaheny, SE	Bendahara	Bisnis
25	Sri Hayati	Perpustakaan	Bahasa Indonesia

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Swasta Budisatrya semuanya rata-rata telah menyelesaikan pendidikan Stara Satu (S1).

5. Data Siswa Sekolah SMP Swasta Budisatrya

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Berikut ini data siswa SMP Swasta Budisatrya yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Swasta Budisatrya

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII-1	14	15	29
2	VII-2	14	15	29
3	VII-3	14	15	29
4	VII-4	15	13	28
5	VIII-1	16	23	39
6	VIII-2	17	23	40
7	VIII-3	16	23	39
8	VIII-4	20	19	39
9	IX-1	17	19	36
10	IX-2	18	13	31
11	IX-3	15	22	37
12	IX-4	10	25	35

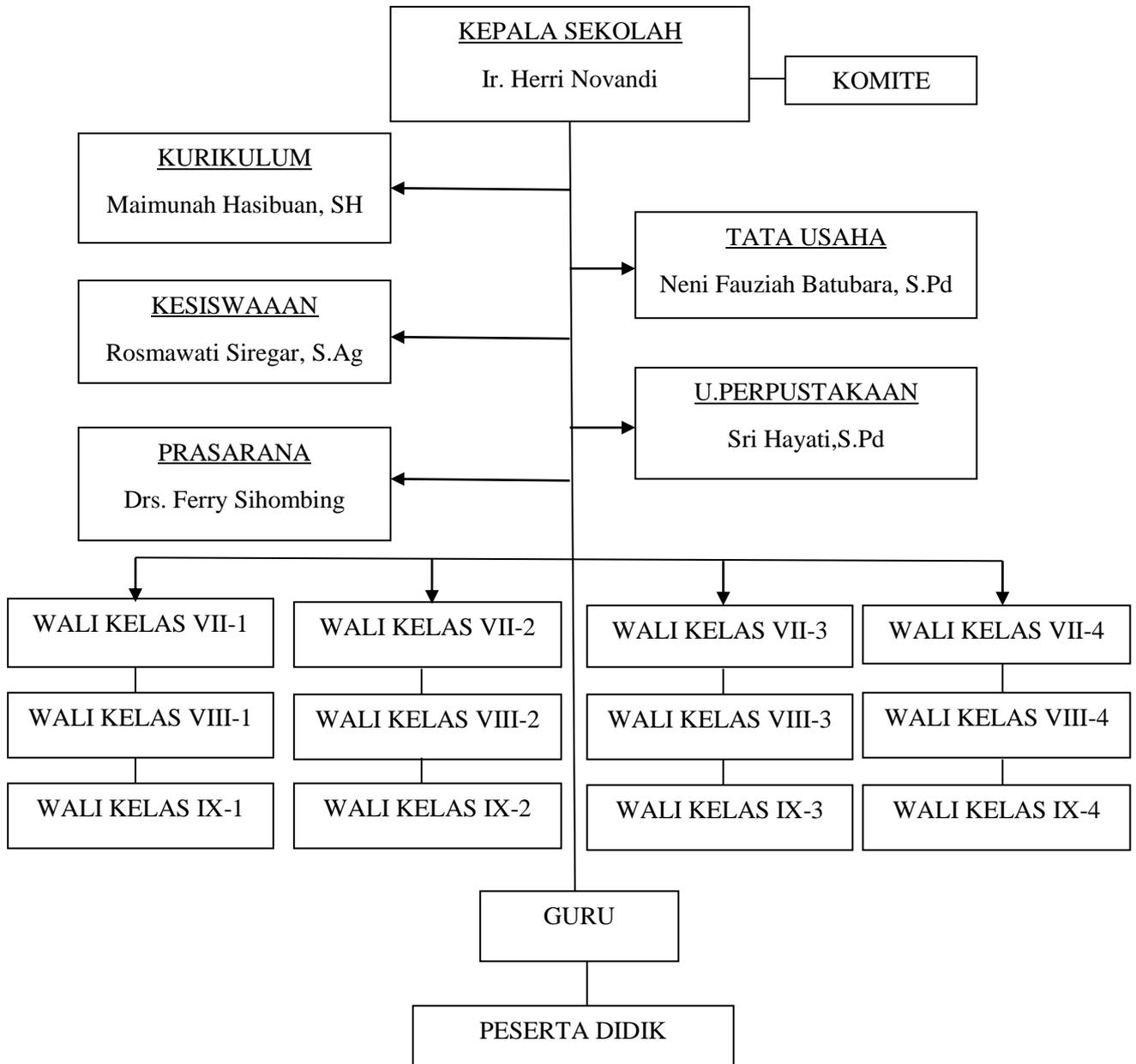
6. Struktur Organisasi Sekolah SMP Swasta Budisatrya

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kelompok atau lembaga fungsional yang terdiri dari sekelompok orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi sendiri mewujudkan kerangka dan sasaran perwujudan pola tetap hubungan antara fungsi, bagian atau posisi, maupun orang yang mewujudkan kedudukan. Tugas dan wewenang serta tanggungjawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

Adapun struktur organisasi yang digunakan oleh SMP Budisatrya dan staff yang dibuat sesuai dengan keadaan yang ada berkaitan dengan kebutuhan yang diarahkan bagi kelanjutan jalannya pada organisasi. Adapun gambar struktur organisasi pada Sekolah SMP Budisatrya dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini.

Gambar 4.4

Struktur Organisasi Sekolah



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Budisatrya mengenai meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017/2018. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang memiliki kepribadian introvert dengan jumlah 10 orang siswa kelas VIII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian bisa fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Sebelum diadakan penelitian mengenai kepribadian introvert siswa, selama kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) berlangsung peneliti melakukan kegiatan observasi berupa penghimpunan data yang diambil pada saat proses pemberian materi layanan dan penghimpunan data dari guru mata pelajaran.

Fungsi penghimpunan data tersebut adalah untuk mengetahui siswa mana yang tepat sebagai objek dan pelajaran apa yang tepat untuk digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert. Kemudian dari data-data yang ada dapat dijadikan landasan untuk dilakukannya kegiatan layanan bimbingan kelompok kepada siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya layanan bimbingan kelompok ini kepada siswa dalam rangka membantu siswa meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert, maka digunakan teknik *pre-test* dan *pos-test*. Adapun materi layanan dan daftar pertanyaan *pre-test*

dan *pos-test* telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan telah dikondisikan dengan kebutuhan siswa dilapangan, sehingga materi layanan dan daftar pertanyaan *pre-test* dan *pos-test* dapat digunakan untuk menguji serta menentukan keberhasilan penelitian ini dalam hal meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya.

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Swasta Budisatrya.

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Budisatrya.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ir. Herri Novandi Yoes selaku kepala sekolah SMP Swasta Budisatrya beliau memberikan informasi tentang keadaan sekolah, siswa, guru, serta bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling disekolah tersebut, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Budisatrya belum terlaksana dengan optimal dikarenakan guru bimbingan dan konseling bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling. Kemudian untuk pelaksanaan dilapangan juga masih saling bantu membantu antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah dalam menyelesaikan anak yang bermasalah. Disekolah ini terdapat juga ruangan

bimbingan konseling namun hanya seadanya saja dan masih digabung dengan ruang PKS III.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Susiani, S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Budisatrya mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Budisatrya belum optimal dikarenakan guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Budisatrya bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling, tetapi berdasarkan pengalaman menjadi guru bidang studi selama 10 tahun, sehingga beliau berani menjadi guru bimbingan konseling dan beliau tetap belajar tentang bimbingan konseling untuk mengetahui bagaimana seharusnya pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Dikarenakan beliau bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling sehingga beliau lebih sering memberikan nasihat, dan layanan yang pernah dilakukan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, dan layanan konseling individual. Sedangkan layanan yang lainnya belum dilaksanakan dengan efektif.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Budisatrya bahwa layanan yang pernah diberikan kepada siswa hanya layanan orientasi, , layanan informasi, layanan penguasaan konten, dan layanan konseling individual. Sedangkan layanan yang lainnya belum dilaksanakan dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa belum semua layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMP Swasta Budisatrya, disebabkan guru bimbingan dan konseling belum optimal hanya berdasar pengalaman

mendidik siswa, sehingga kurang mengetahui tentang layanan bimbingan konseling yang seharusnya diberikan kepada siswa.

2. Meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert di SMP Swasta Budisatrya

Dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu secara kognitif, emosi, dan perilaku secara psikologi yaitu afeksi positif atau afeksi negatif yang terhadap sesuatu yang direspon. Peranan sosial yang dimiliki siswa berkepribadian introvert harus sesuai dengan interaksi sosial yang ada pada lingkungannya dengan menghargai teman sebaya, mau bersosialisasi dengan guru dan masyarakat. Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat memberikan sikap yang positif dengan baik terhadap lingkungannya, baik itu dengan guru, orang tua, teman sebaya, maupun masyarakat. Berikut beberapa hasil wawancara dengan guru dan walikelas mengenai kemampuan interaksi sosial siswa berkepribadian introvert di SMP Swasta Budisatrya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Marlia, S.Pdi selaku walikelas VIII mengenai sikap sosial siswa dan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, walikelas menyatakan bahwa ada beberapa orang siswa kelas VIII yang interaksinya masih rendah diantaranya Siswa cenderung memilih berdiam diri dan tidak ingin bersosialisasi dengan orang sekelilingnya, siswa sulit untuk melakukan komunikasi atau interaksi di lingkungan sekolah. Kebanyakan siswa di SMP Swasta Budisatrya berasal dari keluarga menengah keatas.

Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan walikelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa benar ada beberapa orang siswa yang kemampuan interaksi sosial siswa yang berkepribadian introvert sangat rendah. Siswa yang sikap sosialnya masih kurang sering tidak mau berinteraksi dengan lingkungan sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII (MI) menyatakan bahwa interaksi sosial dan sikap sosial yang mereka miliki sangatlah kurang, banyak dari teman-temannya yang masih kurang dalam berinteraksi dan bersosial. Selanjutnya (AL) menyatakan bahwa disekolah masih ada siswa yang kurang berinteraksi dengan baik. Selanjutnya (KA) menyatakan bahwa masih ada beberapa temannya yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Selanjutnya (ST) menyatakan bahwa masih kurangnya sikap sosial yang dimiliki oleh teman-temannya. Selanjutnya (RE) menyatakan bahwa masih banyak siswa disekolahnya yang kurang simpatik terhadap teman-temannya. Selanjutnya (RA) menyatakan masih banyak siswa-siswa apabila diberikan tanggung jawab mereka belum bisa menjalankan tanggung jawab dengan baik. Selanjutnya (SK) menyatakan bahwa sikap sosial yang kurang optimal. Selanjutnya (AF) menyatakan bahwa mereka kurang percaya diri dalam berpendapat. Selanjutnya (SPS) menyatakan bahwa mereka cenderung pemalu dan tidak mau berinteraksi. Selanjutnya (HA) menyatakan bahwa sebagian temannya masih ada yang malas untuk berpendapat dan menanggapi pendapat orang lain.

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial disekolah SMP Swasta Budisatrya. Hal ini didukung dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

3. Meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa yang sedang mengalami masalah pada masa remaja. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri, yakni: bakat, minat, dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan di bahas.

Ada 10 jenis layanan bimbingan dan konseling tetapi didalam penelitian ini hanya menggunakan bimbingan kelompok karena layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut meningkatkan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui bimbingan kelompok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Susiani, S.Pdi selaku guru bimbingan konseling di SMP Swasta Budisatrya mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok di SMP Swasta Budisatrya, guru bimbingan konseling menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan efektif di

SMP Swasta Budisatrya. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa memang benar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan baik.

Hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru bimbingan konseling bahwa terdapat 10 orang siswa yang kurang memiliki kemampuan interaksi sosial. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya kemampuan interaksi sosial mereka yaitu karena faktor diri sendiri atau lingkungan. Guru bimbingan konseling bersedia membantu peneliti untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa tersebut dengan memanggil para siswa yang menurut catatannya kurang memiliki kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert.

Setelah guru bimbingan konseling memanggil siswa tersebut, dilaksanakanlah bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti kepada MI, AL, KA, ST, RE, RA, SK, AF, SPS, HA, sebagai langkah awal peneliti memberikan topik tugas mengenai interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert. Dalam hal ini peneliti memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pengetahuan mereka tentang interaksi sosial bagi siswa yang berkepribadian introvert, dan ada yang mengatakan menghargai, toleran, tanggung jawab, kerja sama, sopan dan santun, dan lainnya. Siswa saling memberikan pendapatnya saat bimbingan kelompok dimulai, mereka mulai memahami interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert. Bahwa anggapan mereka tentang interaksi sosial masih kurang tepat sehingga sikap dan interaksi yang mereka lakukan itu masih kurang sesuai dengan fungsi sosialnya. Peneliti

juga menyarankan agar siswa mulai merubah sikapnya dan interaksi sosial yang sesuai pada lingkungan yang ada dengan melakukan bimbingan kelompok. Setelah selesai bimbingan kelompok, siswa diberikan penilaian hasil segera.

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa merasa senang mengikuti layanan tersebut. Siswa MI menyatakan bahwa saya senang buk, mengikuti layanan ini, dengan Ibu memberikan layanan ini, kami bisa meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan bisa mengembangkan sikap sosial mereka sesuai dengan lingkungannya. Saya ingin kegiatan ini dapat dilakukan lagi disekolah ini. Selanjutnya siswa AL, karena adanya layanan ini kami mendapatkan informasi baru mengenai interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Ir. Herri Novandi Yoes selaku kepala sekolah SMP Swasta Budisatrya dan Ibu Susiani, S.Pdi selaku guru bimbingan konseling yang mengatakan bahwa “perlunya pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui informasi baru dari topik yang dibahas secara bersama, yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan dan membentuk karakter peserta didik. Jika layanan bimbingan konseling dilaksanakan dengan baik disekolah maka kita sebagai guru bimbingan dan konseling dapat dengan mudah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangannya”.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok adalah cara yang sangat efektif dalam mengetahui informasi baru yang

akan dibahas secara bersama-sama dan tercapailah hubungan sosial yang harmonis dilingkungan sekolah.

Tampaknya bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok belum berhasil secara maksimal, dilihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang interaksi sosial yang dilakukan oleh objeknya tidak sesuai dengan sikap sosialnya.

Sehingga peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok yang ke II kepada MI, AL, KA, ST, RE, RA, SK, AF, SPS, HA, sebagai langkah awal peneliti memberikan kesempatan untuk mengerjakan soal *pre-test* mengenai interaksi sosial sebelum melakukan bimbingan kelompok. Setelah selesai peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pengetahuan mereka tentang interaksi sosial, siswa saling memberikan pendapatnya saat melakukan bimbingan kelompok, mereka mulai memahami tentang interaksi sosial. Bahwa anggapan mereka tentang interaksi sosial kurang tepat, sehingga fungsi dan tanggung jawab dimasyarakat dan disekolah yang dilakukan itu masih kurang dengan sikap sosialnya. Peneliti memberikan saran agar siswa mulai merubah sikap sosial dan interaksi sosial mereka sesuai dengan norma yang berlaku pada lingkungan sekolah. Setelah selesai bimbingan kelompok, siswa diberikan peneliti soal *pos-test* dengan pertanyaan yang sama dengan sikap mengenai interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert dan penilaian hasil bimbingan kelompok.

Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, siswa merasa senang mengikuti layanan tersebut. Siswa ST menyatakan bahwa “saya senang buk, mengikuti layanan ini, dengan ibu memberikan layanan ini saya bisa

memahami dan meningkatkan interaksi sosial, fungsi dan tanggung jawab sosial yang baik. Saya ingin kegiatan ini dapat dilakukan lagi disekolah dengan materi yang berbeda, agar kami memiliki pemahaman baru.

Tabel 4.5

Daftar Nilai *Pre-Test*

No	Nama Siswa	Sebelum
1	MI	50
2	AL	30
3	KA	40
4	ST	30
5	RE	40
6	RA	80
7	SK	60
8	AF	30
9	SPS	80
10	HA	50
Jumlah		490

Dari tabel 4.5 diatas dapat diuraikan pemahaman atau peningkatan sikap sosial dan interaksi sosial siswa masih rendah, hal ini terlihat dari nilai yang dicapai hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai 80.

Tabel 4.6

Daftar Nilai *Post-Test*

No	Nama Siswa	Sesudah
1	MI	80
2	AL	80

3	KA	90
4	ST	80
5	RE	80
6	RA	100
7	SK	80
8	AF	80
9	SPS	100
10	HA	90
Jumlah		860

Dari tabel 4.6 diatas dapat diuraikan bahwa nilai *Post-test* siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok tentang interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert terdapat perubahan dan kenaikan nilai, untuk siswa inisial MI dari 50 menjadi 80, selanjutnya untuk AL ada kenaikan pemahaman dari 30 menjadi 80, selanjutnya KA ada kenaikan pemahaman dari 40 menjadi 90, selanjutnya ST dari 30 menjadi 80, selanjutnya untuk RE ada kenaikan dari 40 menjadi 80, selanjutnya untuk RA ada kenaikan pemahaman dari 80 menjadi 100, selanjutnya untuk SK ada kenaikan dari 60 menjadi 80, selanjutnya AF ada kenaikan dari 30 menjadi 80, selanjutnya SPS ada kenaikan pemahaman dari 80 menjadi 100, dan untuk HA ada kenaikan pemahaman dari 50 menjadi 90.

Dari hasil observasi yang didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa kepribadian introvert melalui bimbingan kelompok yang ke II terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi interaksi sosial bagi siswa kepribadian introvert yang telah diberikan kepada siswa seperti pernyataan MI

(salah satu siswa kelas VII yang diwawancarai setelah melakukan bimbingan kelompok yang ke II) mengatakan bahwa: Saya setuju jika kita sebagai siswa haruslah bisa berinteraksi sosial dengan baik kepada orang lain karena dengan berinteraksi sosial dengan orang lain maka kita akan mendapat teman dan disukai banyak orang.

Selanjutnya menurut AL (salah satu siswa kelas VIII yang diwawancarai setelah melakukan bimbingan kelompok yang ke II) mengatakan bahwa: Menurut saya interaksi sosial itu adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya adanya kontak sosial dan komunikasi.

Selanjutnya menurut KA (salah satu siswa kelas VIII yang diwawancarai setelah melakukan bimbingan kelompok yang ke II) mengatakan bahwa: saya sadar jika sikap sosial dan interaksi sosial yang saya miliki sangatlah kurang, tapi setelah mengikuti kegiatan ini saya memahami bahwa sikap sosial dan sikap interaksi sosial haruslah dimiliki oleh setiap orang.

Selanjutnya menurut ST (salah satu siswa kelas VIII yang diwawancarai setelah melakukan bimbingan kelompok yang ke II) mengatakan bahwa: ketika saya mengikuti kegiatan ini saya sadar bahwa sikap peduli sangatlah penting dimiliki karena berempati sesama teman itu memang wajib dilakukan oleh setiap siswa.

Selanjutnya menurut RE (salah satu siswa kelas VIII yang diwawancarai setelah melakukan bimbingan kelompok yang ke II) mengatakan bahwa: saya senang mendapat informasi baru dari layanan bimbingan kelompok topik interaksi

sosial ini, sehingga saya akan merubah sikap saya sesuai dengan tujuan sikap sosial dan interaksi yang telah ibu berikan tadi.

Selanjutnya menurut RA (salah satu siswa kelas VIII yang diwawancarai setelah melakukan bimbingan kelompok yang ke II) mengatakan bahwa: saya senang sudah diberikan kegiatan ini, karena kami jarang mendapatkan layanan bimbingan kelompok, saya juga mendapatkan pemahaman baru tentang pentingnya interaksi sosial.

Selanjutnya menurut SK (salah satu siswa kelas VIII yang diwawancarai setelah melakukan bimbingan kelompok yang ke II) mengatakan bahwa: saya senang sudah diberikan kegiatan ini, dan saya berharap kedepannya masih ada lagi dilakukan layanan bimbingan kelompok disekolah dengan topik yang berbeda.

Selanjutnya menurut AF (salah satu siswa kelas VIII yang diwawancarai setelah melakukan bimbingan kelompok yang ke II) mengatakan bahwa: saya senang sudah diberikan layanan bimbingan kelompok, karena saya bisa mengeluarkan pendapat saya dalam suatu kelompok.

Selanjutnya menurut SPS (salah satu siswa kelas VIII yang diwawancarai setelah melakukan bimbingan kelompok yang ke II) mengatakan bahwa: saya senang sudah diberikan kegiatan ini, karena dengan adanya kegiatan ini dapat menabahnya pengetahuan kami tentang informasi yang belum kami ketahui sebelumnya.

Selanjutnya menurut HA (salah satu siswa kelas VIII yang diwawancarai setelah melakukan bimbingan kelompok yang ke II) mengatakan bahwa: dengan

adanya bimbingan kelompok ini saya lebih leluasa mengemukakan pendapat didalam kelompok dan saya ingin mengaplikasikannya dengan baik didalam kehidupan saya.

Dari beberapa hasil wawancara dan layanan segera serta soal yang diberikan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya. Dan diharapkan kepada siswa agar dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari sehingga tercapainya kehidupan yang harmonis serta dapat mengembangkan rasa kekeluargaan yang hangat diantara lingkungan mereka.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya tahun pembelajaran 2017/2018.

Berawal dari permasalahan interaksi sosial bagi siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kepribadian introvert

Dari hasil pelaksanaan penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya, terlihat bahwa dengan menggunakan dan menerapkan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert. Bukan hanya itu siswa sekarang lebih aktif lagi dalam berkomunikasi dan bersosial. Jadi dengan benar-benar diterapkannya penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam sekolah diharapkan dapat

membawa perubahan besar terhadap pemahaman siswa membawa perubahan pada pencapaian hasil belajar siswa dan siswa bisa bersosial dan berinteraksi dengan baik secara optimal.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materi dari awal pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti tentang penelitian menyebabkan dalam pelaksanaan penelitian kurang optimal.

Dengan demikian, peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti akan menerima dengan senang hati kritik dan saran yang nantinya akan berguna untuk kesempurnaan penelitian dan skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan mengenai meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017-2018, peneliti menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa, maupun mahasiswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk mengembangkan potensi diri yakni bakat, minat dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas nanti.
2. Hasil *fre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh siswa dari hasil wawancara adanya peningkatan sikap sosial setelah layanan bimbingan kelompok selesai diberikan sebanyak dua kali.
3. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sikap peserta didik mulai berempati kepada sesama teman, mulai menghargai pendapat temannya, mau berinteraksi dengan baik, mau bersikap sosial dan mulai berkerjasama jika diberikan tugas secara kelompok.

B. Saran

Dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling harus berupaya meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan guna mengaplikasikan dalam kegiatan pemberian layanan maupun bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran-saran yaitu:

1. Diharapkan pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan berbagai peraturan serta tata tertib yang dilakukan sekolah hendaknya dijalankan dengan semestinya, dan setiap siswa di tuntut untuk dapat ikut serta mendukung dan membantu teman-temannya menjadi lebih baik, serta mau bersukarela untuk mendatangi ruangan atau guru bimbingan dan konseling untuk mencari solusi dari masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi ataupun mencari wawasan dan lain-lainnya.
2. Diharapkan kepada orang tua atau wali murid untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak serta memberikan pengawasan terhadap anak baik dalam hal pergaulan lingkungan serta belajar anak.
3. Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling yang sangat berperan dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa, dan meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam layanan bimbingan kelompok yang ada di dalam layanan bimbingan dan konseling. Dimana layanan bimbingan kelompok dapat lebih

meningkatkan interaksi sosial siswa dan adanya dinamika kelompok agar siswa mampu beropini dengan baik, bersosialisasi dengan baik kepada guru dan teman-temannya dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.

4. Diharapkan lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu khusus dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling dan berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah agar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan optimal.
5. Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSATAKA

- Abdu Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematik Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali dan Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali dan Asrori. 2011. *Sosiologi dan politik*. Yogyakarta: CV Wacana Prima.
- Ary, H. Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti. 2012. *Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Andi.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hertinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hermanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapi*. Jakarta.: Refika Aditama.
- Irwanto, Agus dkk. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Muldiyatomoko & Handayani. 2004. *Sosiologi I*. Jakarta: Grafindo Media.
- Maryati & Suryawati. 2003. *Sosiologi I*. Jakarta: Erlangga.
- Naisaban, Ladislaus. 2005. *Psikologi Jung*. Jakarta: Grasindo.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Prayitno dan Amti, Erman. 2006 *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito W. 2002. *Berkenalan Dengan Aliran-Aliran Dan Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Parsada.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)* Jakarta: Kencana.
- Soejono, Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods) Edisi Keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Bambang 2015 *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Suryabrata Sumadi. 2007 *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Taufik Rahman dkk. 2000. *Panduan Belajar Sosiologi*. Bogor: Yudhistira.
- Tim Penyusun. 2009 *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press Undang-Undang No 20 Tahun 2003.
- Walgito, Bimo. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: ANDI.

Dokumentasi

Foto Bersama Dengan Guru Bimbingan Konseling













Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Suci Permata Sari
2. Tempat/Tgl Lahir : Aek Loba Timur, 19 Desember 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Anak Ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) Bersaudara
7. Status : Belum Menikah
8. Alamat : Dusun IV Desa Baru. Pulau Rakyat KAB. Asahan
9. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Suriyadi
 - b. Nama Ibu : Endang Lili Suriyani

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tamat Tahun 2008 SDN 010116 Pulau Raja Afd II
2. Tamat Tahun 2011 MTs. Almanar Pulau Raja
3. Tamat Tahun 2014 SMA Negeri 1 Pulau Raja
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2014 – 2018

Medan, 2018

(Suci Permata Sari)

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Observer : Suci Permata Sari

Tempat Observasi : SMP Swasta Budisatrya

Hal Yang Di Observasi : Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII Di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2017/2018.

No	Pertanyaan	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Adakah siswa yang sulit berinteraksi ?	✓		
2	Adakah siswa yang sering menyendiri di ruang kelas ?	✓		
3	Adakah siswa yang sering menyendiri berkeringat berlebihan di saat cuaca tidak panas ?		✓	
4	Adakah siswa yang sering ke kamar mandi saat jam belajar berlangsung ?	✓		

5	Adakah siswa yang mendapat masalah karena tidak aktif saat disekolah	✓		
6	Adakah dampak negative dari siswa yang sering berdiam diri ?	✓		
7	Adakah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling ?	✓		
8	Adakah perubahan yang terjadi setelah menerima layanan bimbingan dan konseling ?	✓		

Lampiran 3

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP SWASTA BUDISATRYA TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018

Waktu Wawancara : 08 Januari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Perkembangan Pendidikan Di Sekolah SMP Swasta Budisatrya ?	Perkembangan pendidikan di sekolah SMP Swasta Budisatrya sudah baik dari segi belajar mengajar maupun fasilitasnya.
2	Bagaimana Visi dan Misi di SMP Swasta Budisatrya ?	
3	Bagaimana Keadaan Tenaga Pengajar Di Sekolah SMP Swasta Budisatrya ?	Tenaga pengajar di sekolah SMP Swasta Budisatrya semuanya sudah sangat baik, dan rata-rata guru yang mengajar di sekolah ini sudah strata satu (S1).
4	Apa Yang Bapak Ketahui Tentang Bimbingan Dan Konseling ?	Bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang

		dialaminya dan membantu siswa dalam prestasinya.
5	Bagaimana Keadaan Konselor Di Sekolah SMP Swasta Budisatrya ?	Keadaan konselor disekolah ini sudah cukup baik.
6	Bagaimana Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah SMP Swasta Budisatrya ?	Keadaan sarana dan prasarana belajar siswa di SMP Swasta Budisatrya cukup baik dan memadai untuk belajar.
7	Menurut Bapak Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Dilakukan Guru Bimbingan Dan Konseling Atau Konselor Di Sekolah SMP Swasta Budisatrya ?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik, tetapi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, masih ada beberapa yang kurang maksimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
8	Sejauh Mana Keterlibatan Bapak Selaku Kepala Sekolah Di Sekolah	Mengadakan pendekatan secara mendalam, kepala sekolah untuk

	SMP Swasta Budisatrya Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling ?	membimbing mereka agar dapat sukarela menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan bantuan guru bimbingan dan konseling dengan cara melihat program bimbingan dan konseling yang telah dibuat dan melakukan kerjasama dengan guru lainnya.
9	Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Pernah Dilakukan Di Sekolah SMP Swasta Budisatrya ?	Kurang dilakukan layanan bimbingan kelompok di sekolah, sebab guru bimbingan dan konseling tidak memiliki jam khusus dalam proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah jadi layanan bimbingan dan konseling kurang berjalan dengan efektif dan efisien.
10	Bagaimana Sebelumnya Mengatasi	Mengatasi sifat introvert

	Siswa Yang Memiliki Kepribadian Introvert Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP Swasta Budisatrya ?	sebelumnya hanya di lakukan dengan layanan informasi dengan materi perubahan karakter.
--	--	--

Lampiran 4

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK/KONSELOR SMP SWASTA BUDISATRYA TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018

Waktu Wawancara : 08 Januari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Guru Bimbingan Dan Konseling.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah Berapa Lama Ibu Bertugas Memberikan Pengajaran Mengenai Bimbingan Dan Konseling Di SMP Swasta Budisatrya ?	Saya bekerja disekolah ini sudah cukup lama sekitar 8 tahun dan saya baru di tugaskan menjadi guru bimbingan dan konseling sekitar 3 tahun.
2	Apakah Latar Belakang Pendidikan Yang Ibu Miliki Dan Berapa Siswa Jumlah Siswa Ibu Di SMP Swasta Budisatrya ?	Latar belakang pendidikan ibu strata satu (S1) pendidikan agama islam, dan jumlah siswa yang ibu tangani di SMP Swasta Budisatrya ini berjumlah 411 siswa.
3	Layanan Apa Saja Yang Ibu Berikan Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah SMP Swasta	Saya sudah memberikan layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, layanan konsleing individual

	Budisatrya ?	layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan penguasaan konten, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.
4	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Yang Ibu Lakukan Di SMP Swasta Budisatrya ?	Menurut saya pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang saya lakukan sudah baik, tetapi masih ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan.
5	Apa Saja Tugas Ibu Sebagai Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah SMP Swasta Budisatrya ?	Tugas saya adalah membuat program bimbingan dan konseling, membuat laporan kegiatan bimbingan dan konseling yang saya lakukan, memantau siswa-siswi yang bermasalah dan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
6	Apakah Ibu Pernah Meningkatkan	Saya belum pernah menerapkan

	<p>Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Bimbingan Kelompok Di SMP Swasta Budisatrya ?</p>	<p>atau meningkatkan interaksi interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui bimbingan kelompok, tetapi saya pernah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan layanan-layanan yang pernah saya lakukan.</p>
7	<p>Menurut Ibu Apa Penyebab Siswa Yang Memiliki Sifat Introvert Disekolah ?</p>	<p>Berperan penting dari faktor keluarganya, baik didalam maupun di luar atau dilingkungan sekitar rumahnya. Ada juga yang berdasarkan pengalaman yang di dapat sewaktu berjalannya proses kehidupannya dan bisa disebabkan oleh faktor keturunan.</p>
8	<p>Bagaimana Ibu Mengatasi Permasalahan Terhadap Siswa Yang Memiliki Sifat Introvert?</p>	<p>Saya memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan informasi</p>

		<p>dan dalam pemberian layanan tersebut saya akan memantau apa yang sebenarnya terjadi pada mereka, dan setelah saya mengetahui apa yang menjadi penyebabnya, maka saya akan memberikan arahan-arahan mengenai dengan masalah yang mereka hadapi ataupun membimbing mereka.</p>
9	<p>Apakah Ibu Melibatkan Guru –Guru Lain Dalam Mengatasi Masalah Siswa Yang Memiliki Sifat Introvert Di SMP Swasta Budisatrya ?</p>	<p>Iya, saya melibatkan guru-guru lain untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert.</p>
10	<p>Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang kurang dalam kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok ?</p>	<p>Pastinya ada perubahan meskipun tidak secara langsung kerana bimbingan kelompok dilakukan secara bertahap. Dan perubahan siswa juga harus dengan pelan-pelan.</p>

Lampiran 5

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS SMP SWASTA BUDISATRYA TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018

Waktu Wawancara : 09 Januari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah Keterlibatan Wali Kelas Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling ?	Iya, jika di perlukan terkadang saya juga terlibat langsung dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
2	Bagaimana Kerja Sama Yang Dilakukan Antara Wali Kelas Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah ?	Kerjasama kami dalam membantu meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok ataupun membantu memecahkan masalah-masalah siswa yang sedang dihadapinya cukup baik dan memberikan hasil yang positif, terutama bagi siswa.

3	Bagaimana Usaha Wali Kelas Agar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Dapat Berjalan Lancar ?	Usaha yang saya lakukan adalah memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa tidak sukar untuk ke ruangan bimbingan dan konseling ketika ada masalah yang mereka hadapi, dan memberikan arahan kepada siswa untuk mau bersukarela dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling.
4	Bagaimana Respon Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran ?	Mereka aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi ada juga sebagian siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.
5	Bagaimana Tingkah Laku Siswa Ketika Mengikuti Proses Pembelajaran Didalam Kelas Maupun Pada Saat Jam Istirahat Di Sekolah ?	Tingkah laku siswa ketika saat dalam proses pembelajaran ada siswa yang kurang aktif, ada juga yang menyendiri, tidak terlalu bersosial dalam kelompok pada saat berdiskusi

		<p>didalam kelas. Dan pada saat jam istirahat disekolah ada siswa yang tidak mau bergabung dengan teman-temannya yang lain.</p>
6	<p>Bagaimana Cara Wali Kelas Dalam Mengatasi Siswa Yang Memiliki Sifat Introvert ?</p>	<p>Saya memberikan motivasi dan penjelasan kepada mereka untuk tidak selalu dalam dunia mereka yang mereka pikirkan tentang dunia luar yang ada dibenaknya, dan berani mengambil keputusan dimana mereka sudah beranjak dewasa.</p>
7	<p>Apa Tindakan Wali Kelas Ketika Menghadapi Siswa Yang Bermasalah Atau Mengalami Permasalahan ?</p>	<p>Saya melakukan pendekatan kepada mereka terlebih dahulu, dan saya memberikan perhatian khusus agar saya tau apa yang menjadi penyebab utama masalah mereka, kemudian saya memberikan arahan atau bimbingan kepada mereka untuk membantu memecahkan atau</p>

		menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.
8	Bagaimana Pola Interaksi Siswa Dengan Guru-Guru Di SMP Swasta Budisatrya ?	Interaksi antar siswa dengan guru-guru di sekolah sudah cukup baik, tetapi masih ada juga sebagian siswa yang masih kurang baik dalam berinteraksi dengan guru-guru mungkin karena sifatnya pemalu.
9	Bagaimana Pola Interaksi Antar Siswa Di SMP Swasta Budisatrya ?	Dari yang saya lihat, pola interaksi antar siswa di sekolah ini cukup baik, ada juga yang masih acuh tak acuh dengan teman-temannya yang lain disebabkan sifat introvert dimiliki mereka.
10	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang kurang dalam kemampuan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok ?	Pastinya ada perubahan meskipun tidak secara langsung kerana bimbingan kelompok dilakukan secara bertahap. Dan perubahan siswa juga harus dengan pelan-pelan

Lampiran 6

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

SMP SWSATA BUDISATRYA TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018

Waktu Wawancara : 10-13 Januari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ananda Memahami Pengertian Dan Fungsi Bimbingan Dan Konseling ?	Iya, saya sedikit memahami pengertian dan fungsi bimbingan dan konseling.
2	Apakah Ananda Tahu Apakah Itu Bimbingan Kelompok ?	Saya kurang tahu bu.
3	Apakah Ananda Pernah Mengikuti Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah ?	Iya, saya pernah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
4	Bagaimana Perasaan Ananda Ketika Mengikuti Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah ?	Saya merasa senang mengikuti kegiatan tersebut, karena saya merasa diperhatikan selain itu saya dapat menambah wawasan saya dan dapat membantu saya dalam memecahkan masalah yang sedang

		saya hadapi.
5	Apakah Ananda Mempunyai Sifat Pemalu Dan Enggan Bersosialisasi Atau Berinteraksi Dengan Teman-Teman Ananda Di Sekolah ?	Ya buk, saya merasa seperti itu.
6	Apakah Yang Menyebabkan Ananda Sampai Seperti Itu ?	Saya orangnya pemalu dan sulit untuk bergaul dengan berinteraksi dengan teman maupun sekitar saya.
7	Adakah keinginan ananda untuk meningkatkan interaksi sosial ananda dan mengurangi sifat introvert ?	Iya bu, saya ingin sekali meningkatkan interaksi sosial saya dan mengurangi sifat introvert saya agar saya bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sayang lain, sebab saya yang hidup sendiri itu tidak mungkin bagi saya,

Lampiran 7

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

Fre-Test dan Post-Test

IDENTITAS :

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri anda.
2. Saudara diminta menunjukkan kesesuaian diri saudara dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda cek (√) dibawah kolom.
3. Berikut ini terdapat 20 pernyataan setiap pernyataan diikuti dengan 2 pilihan jawaban, sebagai berikut:
Ya : Jika kamu merasasetuju dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan.
Tidak : Jika kamu merasa tidak setuju dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan.
4. Pastikan tidak ada pertanyaan yang tidak dijawab.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya senang berdiskusi dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok.		

2	Saya lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.		
3	Saya termasuk tipe orang yang kurang suka mengikuti kegiatan kelompok yang ada di sekolah.		
4	Saya tidak memperhatikan orang dengan baik ketika ada orang lain berbicara dengan saya.		
5	Saya akan berusaha menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda pendapat dengan saya.		
6	Saya siswa yang sulit berinteraksi.		
7	Saya siswa yang sering menyendiri di kelas.		
8	Saya cenderung menyendiri dari pada bermain bersama teman-teman.		
9	Walaupun sedang belajar, saya akan bersedia jika diajak bermain.		
10	Jika ada teman yang sedang sedih, maka saya akan membiarkannya.		
11	Saya merasa perlu menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan meskipun saya tidak mengenalnya.		
12	Seandainya ada teman yang memerlukan bantuan, dengan senang hati saya meluangkan waktu untuk membantunya.		
13	Saya termasuk orang pemalu.		

14	Saya termasuk orang yang mandiri.		
15	Saya mudah mengungkapkan perasaan dengan tulisan.		
16	Saya suka dengan kegiatan yang tenang misalnya membaca, memancing, bermain komputer dan santai.		
17	saya senang berinteraksi dengan orang lain.		
18	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman.		
19	Saya memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok.		
20	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak.		

Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
(RPL)**

Satuan Pendidikan : SMP SWASTA BUDISATRYA

Kelas/Semester : VIII/ GENAP

Alokasi Waktu : 1 X 40 Menit

Tugas Perkembangan : Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan luas.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Kepribadian Introvert
B	Rumusan Kompetensi	Melalui Kepribadian Introvert Diri diharapkan siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik tentang memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan luas.

C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman dan Pengentasan
G	Indikator (Tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memberikan tanggapan mengenai pengertian kepribadian introversi. 2. Siswa mampu memberikan gambaran mengenai ciri-ciri kepribadian introversi. 3. Siswa memiliki pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan introversi. 4. Siswa mengetahui cara mengatasi kepribadian introversi.
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	VIII
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Diskusi dan tanya jawab
	2. Materi	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang siswa ketahui tentang kepribadian introversi. b. ciri-ciri kepribadian introversi. c. tentang kelebihan dan kekurangan introversi. d. cara mengatasi kepribadian introversi.
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	1. Tahap Pembukaan	<p style="text-align: right;">(10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerima kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih. - Mengucapkan salam dan memimpin doa. - Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok. - Menjelaskan tahap-tahap dalam konseling kelompok - Menjelaskan asas-asas dalam layanan konseling kelompok. - Kesepakatan waktu. - Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.

	2. Tahap Peralihan	(5 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok. - Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok. - Mengenali suasana sekitar dan anggota kelompok - Memberitahukan topik permasalahan.
	3. Tahap Kegiatan	(25 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Memimpin anggota kelompok untuk memberikan tanggapan tentang topik bahasan. - Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat. - Memimpin suasana kelompok agar tetap tenang dan suasana yang hangat. - Selingan. - Penyimpulan.
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Kelas VIII
L	Hari/Tanggal	Senin, 15 Januari 2018
M	Waktu	08.20 – 09.00 WIB
N	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Suci Permata Sari
O	Media Yang Digunakan	Alat Tulis Dan Materi
P	Pihak Yang Diikut Sertakan	Guru Bimbingan dan Konseling
Q	Penilaian	BMB3 (Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggung Jawab)
R	Tindak Lanjut	-
S	Keterkaitan Layanan Dengan Layanan Lain Dan Kegiatan Pendukung	Layanan Informasi Dan Himpunan Data
T	Catatan Khusus	Diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan baik

		serta dapat mengaplikasikan pemahaman baru yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan bertanggung jawab pada apa yang telah ditentukan.
--	--	---

Medan, 15 Januari 2018

(Suci Permata Sari)

KEPRIBADIAN INTROVERT

A. Pengertian Introvert

Introvert adalah sikap atau karakter seseorang yang memiliki orientasi subyektif secara mental dalam menjalani kehidupannya. – C.G Jung – Kepribadian introvert cenderung menyukai kondisi yang tenang, senang menyendiri, reflektif terhadap apa yang mereka lakukan. Mereka memiliki kecenderungan untuk menjauhi interaksi dengan hal-hal baru.

Seseorang introvert sangat senang untuk melakukan aktivitas yang bersifat soliter (dapat di lakukan sendirian tanpa bantuan orang lain). Kegiatan tersebut seperti menulis, membaca, mengoperasikan komputer, menonton film, memancing dan lain sebagainya. Selain itu, introvert juga memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan analisa hal-hal rumit. Mereka lebih mudah untuk berkonsentrasi saat memecahkan masalah. Apakah sifat pemalu juga termasuk didalam introvert? Salah besar jika kita mengira bahwa seorang introvert adalah orang yang pemalu. Karena, orang yang introvert lebih senang untuk melakukan kegiatan sosial mereka sendiri. Tetapi mereka tidak segan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Sedangkan orang yang pemalu, mereka merasa berat atau segan untuk melakukan interaksi sosial. Terutama dengan orang-orang yang tidak mereka kenal. Walau tidak dapat dipungkiri, banyak orang introvert itu pemalu.

B. Ciri Ciri Kepribadian Introvert.

Dari beberapa informasi yang terkumpul, berikut ini ada 10 ciri tipe orang introvert yang menarik dan perlu untuk kita pahami:

1. Pendiam dan suka menyendiri.
2. Introvert tidak menyukai pembicaraan yang ringan.
3. Introvert tidak menyukai dering handphone.
4. Introvert tidak langsung membalas pesan dari seseorang
5. Introvert merasa keramaian membuatnya gila.
6. Introvert lebih nyaman untuk (hang out) dengan sedikit orang.

7. Introvert suka mengamati keadaan sekitar dengan sangat cermat.
8. Introvert cenderung suka menulis.
9. Introvert cukup jago dalam menebak karakter orang.
10. Introvert akan banyak berpikir sebelum berbicara.

C. Kelebihan dan Kekurangan Introvert

Introvert memiliki kepribadian yang unik, bakat dan keterampilan yang membuat mereka memiliki kepribadian yang berbeda. Ada berbagai tipe kepribadian yang memang, dan masing-masing pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun yang memiliki tipe ini sangat menutup dan mungkin tidak mudah terbuka pada orang lain, tetapi ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh seseorang berkepribadian introvert, sebagai berikut:

- e) Kepribadian introvert memiliki kepercayaan diri yang kurang.
Sifat introvert cenderung tidak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi saat harus berhadapan dengan keramaian. Merasa malu, minder dan tidak bisa berbicara lugas dikeramaian saat harus berpidato atau semacamnya, dikarenakan tingkat percaya diri yang kurang atau sangat rendah.
- f) Kepribadian introvert kurang pandai berbaur dikeramaian.
Suasana ramai, banyak tamu dan berhadapan langsung *face to face* dengan banyak merupakan beberapa hal yang wajib dihindari bagi si introvert. Memiliki kepribadian yang cenderung tertutup menghindari segala bentuk keramaian.
- g) Kepribadian introvert memiliki teman yang sedikit.
Akibat memiliki sifat yang pendiam dan kurang berbaur di keramaian, introvert cenderung memiliki teman yang sedikit. Dia pun lebih selektif dalam memiliki teman yang sekitarnya cocok dengan kriterianya. Namun akan sangat nyaman bila sudah memiliki teman yang dirasanya cocok dengan kepribadian introvert tersebut.
- h) kepribadian introvert kurang dalam bergaul.

Bergaul memiliki teman yang tidak banyak, mereka memiliki sifat kepribadian introvert terkadang dikatakan kurang dalam bergaul. Kerena mereka lebih cenderung mengurung diri dari rumah dan kurang menyukai dunia luar.

D. Cara Mengatasi Kepribadian Introvert.

1. Lakukanlah hal-hal yang bagi kita menarik.
Misalnya, menulis, melukis, ngegame atau menata dekorasi.
2. Mendalami suatu hal hingga kamu menjadi ahli dalam bidang tersebut.
Kamu cukup berpeluang menjadi seorang yang ahli dalam satu hal yang spesifik.
3. Upayakan untuk melakukan percakapan kecil dengan beberapa orang.
Sedikit-sedikit kamu perlu bejalar bekerja secara kelompok dan nikmatilah.
4. Lakukan interaksi sederhana.
Seperti menyapa orang dengan kontak mata yang baik.
5. Berbicaralah di depan banyak orang.
Hal ini merupakan penyaluran energi yang sangat efisien bagi seorang introvert.
6. Sesekali luangkan waktu untuk diri sendiri.
Kegiatan ini berguna sebagai upaya menyegarkan diri dari kepenatan.

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

Satuan Pendidikan : SMP SWASTA BUDISATRYA

Kelas/Semester : VIII/ GENAP

Alokasi Waktu : 1 X 40 Menit

Tugas Perkembangan : Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi anggota masyarakat dan warga negara.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Iteraksi Sosial Yang Baik
B	Rumusan Kompetensi	Melalui Interaksi Sosial yang baik diharapkan siswa mampu mengenal diri sendiri dan nilai – nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi anggota masyarakat dan warga negara.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman dan Pengentasan
G	Indikator (Tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 5. Siswa mampu memberikan tanggapan mengenai pengertian interaksi sosial. 6. Siswa mampu memberikan gambaran mengenai aspek-aspek interaksi sosial. 7. Siswa mengetahui tentang proses-proses interaksi sosial. 8. Siswa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial.
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	VIII
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Diskusi dan tanya jawab

	2. Materi	e. Apa yang siswa ketahui tentang interaksi sosial. f. Aspek-aspek interaksi sosial. g. Tentang proses-proses interaksi sosial. h. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial.
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	4. Tahap Pembukaan	(11 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menerima kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih. - Mengucap salam dan memimpin doa. - Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok. - Menjelaskan tahap-tahap dalam konseling kelompok - Menjelaskan asas-asas dalam layanan konseling kelompok. - Kesepakatan waktu. - Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.
	5. Tahap Peralihan	(5 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok. - Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok. - Mengenali suasana sekitar dan anggota kelompok - Memberitahukan topik permasalahan.
	6. Tahap Kegiatan	(25 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Memimpin anggota kelompok untuk memberikan tanggapan tentang topik bahasan. - Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat. - Memimpin suasana kelompok agar tetap tenang dan suasana yang hangat. - Selingan. - Penyimpulan.
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Kelas VIII

L	Hari/Tanggal	Kamis, 18 Januari 2018
M	Waktu	08.00 – 08.40 WIB
N	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Suci Permata Sari
O	Media Yang Digunakan	Alat Tulis Dan Materi
P	Pihak Yang Diikut Sertakan	Guru Bimbingan dan Konseling
Q	Penilaian	BMB3 (Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggung Jawab)
R	Tindak Lanjut	-
S	Keterkaitan Layanan Dengan Layanan Lain Dan Kegiatan Pendukung	Layanan Informasi Dan Himpunan Data
T	Catatan Khusus	Diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan baik serta dapat mengaplikasikan pemahaman baru yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan bertanggung jawab pada apa yang telah ditentukan.

Medan, 18 Januari 2018

(Suci Permata Sari)

INTERKASI SOSIAL

1. Pengertian Interksi Sosial

Secara umum interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya adanya kontak sosial dan komunikasi.

Manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti makan, minum, dan sebagainya. Di samping itu, manusia sebagai makhluk sosial menuntut adanya kehidupan kelompok sehingga keadaan ini mirip sebuah community, seperti desa, suku bangsa, dan sebagainya, sehingga masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah caranya melakukan hubungan secara baik di lingkungannya. Hubungan sosial ini menyangkut juga dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Makhluk sosial bermakna bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk dapat berhubungan dengan orang lain atau lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan biologisnya, sehingga terbentuklah hubungan timbal balik antara individu atau antar kelompok yang dinamis.

Menurut M. Ali dan Mohammad Asrori (2004:87) “interaksi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya”.

Menurut Maryati dan Suryawati (2003: 23) “interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau inter stimulus dan respon antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok”.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan hubungan antara kelompok dan kelompok yang mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbale balik dan pada akhirnya membentuk struktur sosial dan juga dari hubungan tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Setiap individu yang berhubungan dengan individu yang lain, baik hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, hubungan sosial dan memiliki aspek-aspek.

Menurut Homans (Santoso, 2006:30) Aspek-aspek interaksi sosial meliputi:

- 7) Adanya motif dan tujuan yang sama, artinya setiap individu yang mengadakan interaksi mempunyai motif atau tujuan tertentu.
- 8) Adanya suasana emosional yang sama, artinya bahwa setiap individu di dirong oleh perasaan masing-masing yang sama dalam interaksi sosial.
- 9) Adanya interaksi, artinya setiap individu dalam keadaan demikian pasti berhubungan dengan individu lain, yang disebut dengan interaksi. Dipandang dari segi individu maka interaksi ini disebut dengan aksi.
- 10) Adanya pimpinan, artinya bahwa adanya interaksi dan sentiment menimbulkan sesuatu bantuk pimpinan dan umumnya berlangsung secara wajar serta merupakan bentuk piramida.
- 11) Adanya eksternal sistem, artinya bahwa interaksi tidak dapat di pisahkan dengan pengaruh dari luar.
- 12) Adanya internal sistem, artinya individu yang berinteraksi sosial memperkuat diri dari pengaruh luar.

Sedangkan menurut Santoso (2006:11) menyatakan bahwa aspek-aspek interaksi sosial adalah :

- 5) Adanya hubungan, adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.
- 6) Adanya individu, setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.
- 7) Adanya tujuan, setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- 8) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. di samping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi dalam kelompoknya.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam interaksi sosial yaitu adanya motif atau tujuan yang sama, adanya suasana emosional yang sama, adanya interaksi, adanya pimpinan , adanya eksternal sistem dan internal sistem.

3. Proses-Proses Interaksi Sosial

Dalam memahami, mendalami, dan melengkapi istilah proses sosial dan interaksi sosial, Abdulsyani (2012:152-153) “menyebutkan beberapa pendapat para ahli sosiolog mengenai pengertian proses sosial dan interaksi sosial”.

Dalam setiap interaksi senantiasa didalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi. Demikian pula sebaliknya. Setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi.

Menurut Adham Nasution (2015:51) mengungkapkan bahwa proses sosial adalah “proses kelompok dan individu saling berhubungan yang merupakan bentuk antar aksi sosial, yaitu bentuk-bentuk yang tampak jika kelompok manusia atau orang per orang mengadakan hubungan satu sama lain”.

Menurut Abu Ahmadi (2009:49) menjelaskan bahwa proses sosial adalah “cara-cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat diamati apabila perubahan-perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada”.

Dari paparan tentang jenis-jenis interaksi sosial diatas dapat disimpulkan bahwa individu dapat menolak lingkungan, individu menerima lingkungan, dan individu bersikap netral. Individu menolak lingkungan yaitu bila individu tidak sesuai dengan keadaan lingkungannya. Dalam keadaan ini, individu dapat memberikan bentuk pada lingkungan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh individu yang bersangkutan. Misalnya, dalam kehidupan bermasyarakat, kadang-kadang orang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungannya, maka seseorang dapat memberikan pengaruh pada lingkungan tersebut.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Kelangsungan interaksi sosial, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi padanya dapat kita beda-bedakan beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun bergabung.

Menurut Bambang Syamsul (2015: 54) Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial ada pada dalam diri (internal). “Faktor-faktor yang mendorong dan mempengaruhi interaksi sosial adalah: 1) Dorongan untuk menuruskan keturunan, 2) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan, 3) Dorongan untuk mempertahankan kehidupan”.

Menurut Soerjano Soekanto (2000:57) “berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada beberapa faktor antara lain: 1)Faktor Imitasi, 2) Faktor

Sugesti , 3)Faktor Identifikasi, 4)Faktor Simpatik, 5) Faktor Motivasi, 6) Faktor Empati”.

Menurut (Ali, 2011:93) “menjelaskan bahwa dalam proses perkembangan sosial, anak juga dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan dilingkungannya, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat menentukan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya”.

Berikut ini dijelaskan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perkembangan sosial siswa. Kehadiran disekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya, dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menentang atau bahkan mencemaskan siswa. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan normal bagi siswa. Selama tidak ada pertentangan, selama itu juga siswa tidak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri siswa. Namun, jika salah satu kelompok lebih kuat dari lainnya, siswa akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok dimana dirinya dapat diterima dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor interaksi sosial terjadi apabila adanya sosialisasi terhadap lingkungan sekitar mulai dari keluarga, dilingkungan sekolah dan di masyarakat.